

**ANALISIS PENANDA HUBUNGAN SUBSTITUSI
PADA BUKU *GAUL YANG PAS BUAT KAMOE-KAMOE*
KARYA RON HERRON DAN VAL J. PETER**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



ARI NUGROHO
A 310 050 053

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah wacana, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian yang bertemakan analisis wacana. Analisis wacana sama halnya dengan mengkaji wacana, baik dari segi internal maupun eksternalnya. Dari segi internal, wacana dikaji dari segi struktur dan hubungan bagian-bagian wacana. Dari segi eksternal, wacana dikaji dari segi keterkaitan wacana itu dengan pembicara, hal yang dibicarakan, dan mitra bicara. Dengan demikian, pengkajian wacana bertujuan untuk mengungkapkan kaidah kebahasaan yang mengkonstruksi wacana, memproduksi wacana, pemahaman wacana, dan pelambangan suatu hal dalam wacana, Baryadi (dalam Sumarlam, 2003: 15).

Deese (dalam Sumarlam, 2003: 6) mengatakan bahwa wacana terbentuk dari seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan rasa kepaduan atau rasa kohesi bagi pembaca atau penyimak. Kohesi atau kepaduan dalam wacana harus muncul dari isi wacana tetapi banyak sekali daripada yang dirasakan penyimak atau pembaca harus muncul dari cara pengutaraan, yaitu pengutaraan wacana itu.

Wacana disebut juga suatu bahasa terlengkap dalam hierarki gramatikal dan menjadi satuan gramatikal tertinggi atau terbesar. Wacana direalisasikan dalam bentuk karangan yang utuh yang membawa amanat lengkap (Sumarlam, 2003: 5). Adapun kohesi sebagai bagian dari wacana tidak hanya

berkedudukan sebagai alat hubung struktur tetapi mempunyai fungsi semantik. Kohesi membawa pengaruh terhadap kejelasan hubungan antara satuan bentuk kebahasaan yang satu dengan yang lain sehingga ide dalam bentuk wacana lebih terarah dan utuh. Fungsi penanda kohesi yang secara formal hadir sebagai alat penghubung keselarasan dan kepaduan hubungan berimplikasi pada kelancaran pemahaman wacana. Wacana bisa diartikan ucapan atau keseluruhan tutur suatu kesatuan, satuan bahasa terlengkap. Realisasi tampak pada bentuk karangan yang utuh seperti novel, buku, artikel, atau pada pidato, khotbah dan sebagainya (Nurhayati, 2002: 623).

Kalimat sebagai bagian dari wacana, memerlukan penanda kohesi tidak hanya sebagai alat penghubung unit struktur, tetapi juga berfungsi semantis. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penanda kohesi tidak hanya berhubungan dengan bentuk, tetapi juga berhubungan dengan makna. Wacana yang kohesif akan membawa pengaruh kejelasan hubungan antara satuan bentuk yang satu dengan yang lainnya sehingga apa yang ingin disampaikan jelas dan utuh. Kohesi dapat diartikan sebagai keterkaitan semantis antara proposisi yang satu dengan proposisi yang lain dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal semantik dalam kalimat pembentuk wacana. Kohesi wacana ditentukan oleh hubungan yang tampak antar bagiannya. Hubungan yang ditandai dengan alat kohesi yang berupa penanda hubungan formal belum menjadi susunan wacana yang baik. Agar wacana yang kohesif itu baik, perlu dilengkapi dengan koherensi (Rani, 2006: 89).

Buku *Gaul Yang Pas Buat Kamoe-Kamoe* karya Ron Herron dan Val J. Peter ini membahas tentang bagaimana cara mengatasi masalah dalam kehidupan pergaulan remaja yang disajikan dalam cerita-cerita narasi pendek berisikan tentang pengalaman pribadi remaja-remaja yang mengalami masalah dalam pergaulan, kemudian dari cerita itu dijelaskan bagaimana cara mengatasi masalahnya. Dalam buku tersebut terdapat penggunaan penggantian satuan lingual tertentu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana untuk memperoleh unsur pembeda.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis penanda hubungan substitusi pada buku tersebut. Judul dalam penelitian ini adalah Analisis Penanda Hubungan Substitusi Pada Buku *Gaul Yang Pas Buat Kamoe-Kamoe* Karya Ron Herron dan Val J. Peter.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan pembatasan masalah, serta menghindari penguraian yang terlalu luas, maka perlu adanya pembatasan masalah, diharapkan tidak mengurangi arti dari penelitian ini. Akan tetapi, pembahasan akan lebih jelas dan mudah dipahami. Penelitian ini dibatasi mengenai penanda hubungan substitusi pada buku *Gaul Yang Pas Buat Kamoe-Kamoe* karya.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang Analisis Penanda Hubungan Substitusi Pada Buku *Gaul Yang Pas Buat Kamoe-Kamoe* Karya Ron Herron dan Val J. Peter.

C. Perumusan Masalah

Salah satu komponen penting dalam penelitian harus ada perumusan masalah. Hal itu disebabkan perumusan masalah sebagai titik tolak dalam melakukan penelitian. Selanjutnya dalam penelitian ini ada tiga masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimana ciri-ciri khusus yang terdapat dalam buku *Gaul Yang Pas Buat Kamoe-Kamoe* Karya Ron Herron dan Val J. Peter?
2. Penanda hubungan substitusi apa saja yang terdapat dalam buku *Gaul Yang Pas Buat Kamoe-Kamoe* Karya Ron Herron dan Val J. Peter?
3. Bagaimana ketepatan penggunaan penanda hubungan substitusi pada buku *Gaul Yang Pas Buat Kamoe-Kamoe* Karya Ron Herron dan Val J. Peter?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menjawab sejumlah persoalan-persoalan, sebagaimana yang telah diajukan dalam permasalahan di atas. Dengan demikian, ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendiskripsikan ciri-ciri khusus yang terdapat pada buku *Gaul Yang Pas Buat Kamoe-Kamoe* karya Ron Herron dan Val J. Peter.
2. Mendiskripsikan penanda hubungan substitusi yang ada pada buku *Gaul Yang Pas Buat Kamoe-Kamoe* karya Ron Herron dan Val J. Peter.

3. Mendiskripsikan ketepatan penggunaan penanda hubungan substitusi pada buku *Gaul Yang Pas Buat Kamoe-Kamoe* karya Ron Herron dan Val J. Peter.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoretis

Manfaat teoretis yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah pengembangan ilmu bahasa khususnya tentang teori analisis wacana dalam menunjang data-data linguistik sekalipun juga dapat digunakan pada penelitian lain seperti karya sastra.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pembaca dalam memahami isi sebuah karya tulis yang memerlukan kesadaran akan pentingnya pemahaman wacana. Pendiskripsian bentuk bahasa sebuah karya tulis bukanlah obyek yang statis, melainkan sebagai sarana dinamis untuk mengungkapkan arti dalam suatu karya tulis. Untuk itu, hasilnya bermanfaat bagi pengembangan dan pemanfaatan bahasa khususnya tentang analisis wacana.

F. Sistematika Penulisan

Bab I. Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Tinjauan Pustaka yang berisi sejumlah teori yang menjadi landasan analisis dalam penelitian ini. Tinjauan Pustaka ini terdiri atas dua sub bagian, yaitu (1) penelitian terdahulu yang relevan yang mencakup referensi-referensi penelitian skripsi terdahulu yang menganalisis penelitian yang serupa sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang telah peneliti ambil, dan (2) landasan teori yang mencakup referensi-referensi buku pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Landasan teori ini terdiri dari wacana dan kohesi.

Bab III. Metode penelitian, berisi serangkaian proses penelitian yang saling berhubungan. Metode penelitian ini meliputi objek penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penyajian hasil analisis.

Bab IV. Hasil dan Pembahasan, berisi penyajian dan analisis data yang memaparkan hasil data yang telah terkumpul, diklasifikasikan sesuai dengan kepentingan penelitian, kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan.

Bab V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran.